

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu mendapatkan keuntungan. Tujuan tersebut yakni memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing di pasar, dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk mencapai laba, perusahaan harus dapat melakukan kegiatan penjualan yang paling menguntungkan dan salah satu indikatornya adalah laba kotor. Laba kotor itu dipengaruhi oleh harga jual, biaya produksi, dan volume penjualan. Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak tepat juga. Misalnya perhitungan harga pokok produksi yang tinggi, maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang tinggi pula, akibatnya suatu produk tidak dapat bersaing di pasar. Begitu juga sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi rendah maka akan menghasilkan penentuan harga pokok produksi yang rendah pula akibatnya perusahaan tidak mencapai laba yang maksimal walaupun harga jual dapat bersaing di pasar.

Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi, mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan oleh perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian. Penentuan harga jual produk perusahaan haruslah merupakan

kebijakan yang harus benar-benar diperhitungkan secara matang dan terintegrasi.

Walaupun terdapat beberapa aspek yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan harga jual produk, tetapi seringkali faktor biaya dijadikan titik tolak dalam penetapan harga jual produk. Kebijakan harga jual produk dan biaya akan selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan biaya produk dan kondisi pasar. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk di dalam suatu periode akan dijadikan dasar untuk menetapkan harga jual produk. Besarnya margin yang diinginkan perusahaan adalah pasti karena hasil penjualan selalu berada di atas total biaya yang di keluarkan untuk memproduksi suatu produk. Dan yang menjadi pertimbangan, berapa besar margin laba yang diinginkan perusahaan untuk setiap unit produk yang dihasilkannya. Penetapan margin laba di atas biaya yang dikeluarkan perusahaan memerlukan suatu keahlian khusus dengan mempertimbangkan dari berbagai aspek sebagaimana disebutkan di atas. Dengan mengetahui biaya produksi, maka perusahaan akan dapat menentukan harga jual produknya untuk menghasilkan laba.

Harga pokok produksi sendiri terdiri dari beberapa unsur, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan pembuatan suatu produk. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya untuk membayar orang-orang yang terlibat langsung dalam proses pembuatan produk. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya-biaya yang tidak termasuk pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Harga pokok produksi dengan metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel, dibebankan/ dimasukkan dalam harga pokok produksi berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik akan tetap melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjual.

Namun, di tengah kondisi perekonomian saat ini ketika harga-harga naik tentu akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual yang murah atas produk yang diproduksinya dengan kualitas yang masih tetap sama, hal ini karena biaya untuk memproduksi barang atau produk tersebut tentu juga akan naik karena pengaruh kenaikan harga-harga yang terjadi, dalam hal ini perusahaan dituntut untuk bisa mengambil keputusan yang tepat akan permasalahan ini agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Untuk menghasilkan laba suatu perusahaan dapat dilakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga lebih murah dan kualitas produk yang sama.

Cara kedua yaitu dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat.

Dalam pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara berproduksi yaitu atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan. Dalam metode ini biaya produksi untuk tiap-tiap pesanan harus dipisahkan secara jelas, agar biaya pesanan dapat dibebankan kepada setiap proses produksi. Jadi biaya itu dikumpulkan dari suatu kegiatan proses produksi dan dibebankan kepada produk yang dihasilkan oleh perusahaan itu. Sedangkan perusahaan yang berproduksi secara masa akan terus menerus mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan harga pokok proses. Perusahaan hendaknya mampu menetapkan dan menggunakan informasi harga pokok produksi yang tepat sehingga nantinya dapat mengetahui pembebanan harga pokok pada produk yang dihasilkan. hendaknya mampu menetapkan dan menggunakan informasi harga pokok produksi yang tepat sehingga nantinya dapat mengetahui pembebanan harga pokok pada produk yang dihasilkan.

Mebel UD. Empat Putri merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan memproduksi berbagai macam produk seperti

Lemari, Kusen Jendela, Kusen Pintu, Daun Pintu, Daun jendela, dan Buffet. Usaha kecil ini masih menggunakan metode tradisional atau teknik penjualan produk-produknya di sebuah tempat dan hanya menunggu konsumen yang akan datang membeli ataupun hanya melihat-lihat produk-produk yang dihasilkan.

Besarnya margin yang diinginkan suatu perusahaan akan selalu berada di atas semua total biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk. Dan yang menjadi pertimbangan, berapa besar margin laba yang diinginkan perusahaan untuk setiap unit produk yang dihasilkannya. Dengan mengetahui biaya produksi, maka perusahaan akan dapat menentukan harga jual produknya untuk memperoleh laba. Dalam menentukan harga pokok produksi pun perusahaan harus mampu menentukan metode yang tepat sehingga nantinya dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Produk yang diteliti adalah lemari dua pintu dan kusen pintu berdasarkan kriteria sebagai berikut ; (1) Mempunyai jumlah pesanan relatif cukup banyak dalam sekali pesan ; (2) Dalam menghasilkan produk tersebut membutuhkan biaya produk yang cukup besar. Hal ini bermaksud untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasikan biaya sesuai elemennya.

Dalam memproduksi produk mebel sebagian besar diproduksi berdasarkan pesanan. Oleh karena itu penulis menggunakan cara lain untuk menentukan harga pokok produk dalam menetapkan harga jual yang akurat dibandingkan dengan metode yang digunakan sebelumnya yaitu dengan menggunakan metode *full costing*. Alasan lain yang mendasari penulis untuk meneliti di mebel UD. Empat Putri adalah bahwa di mebel tersebut belum

menemukan metode yang tepat dalam menentukan harga pokok produksi. Masalah yang muncul adalah berapa besar harga pokok produksi sehingga dapat menetapkan harga jual produk yang tepat.

Berikut tabel menjelaskan tentang perhitungan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh mebel UD. Empat Putri selama tahun 2018-2019.

**Tabel 1.1**  
**Data rincian biaya produksi lemari 2 pintu tahun 2018-2019**  
**Pada UD. Empat Putri**

Keterangan	Tahun			
	2018 (Rp)	Unit	2019 (Rp)	Unit
Biaya Bahan Baku	30.375.000	45	29.025.000	43
Biaya Tenaga Kerja Langsung	27.000.000	45	27.000.000	43
Biaya Bahan Penolong	8.302.500	45	7.933.500	43
Biaya Listrik	4.092.896	45	4.293.575	43
Biaya Transportasi	2.000.000	45	1.850.000	43
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>71.770.396</b>	<b>45</b>	<b>70.102.075</b>	<b>43</b>

*Sumber data : UD. Empat Putri*

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa biaya bahan baku pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena permintaan terhadap produk lemari 2 (dua) pintu mengalami penurunan setiap tahunnya. Adapun biaya bahan baku yang dipakai untuk pembuatan satu lemari 2 (dua) pintu adalah papan kayu jati. Selain itu biaya tenaga kerja langsung tidak mengalami perubahan sejak tahun 2018-2019 dikarenakan biaya perbulan yang telah ditetapkan UD. Empat Putri kepada tenaga kerjanya masih sebesar Rp.750.000 per bulannya. Dari tabel di atas juga diketahui bahwa biaya bahan penolong juga mengalami penurunan karena volume produksi produk lemari 2 pintu dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan. Adapun biaya listrik pada UD. Empat Putri tidak mengalami perubahan selama 2 tahun karena biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran tagihan listrik sebesar Rp. 700.000 setiap

bulannya. Biaya transportasi pada UD. Empat Putri mengalami fluktuasi disebabkan oleh jarak yang ditempuh saat mengantar produk yang dipesan ke rumah konsumen bervariasi setiap tahunnya. Berdasarkan rincian biaya-biaya diatas dapat disimpulkan bahwa total biaya produksi UD. Empat Putri sejak tahun 2018-2019 mengalami penurunan.

**Tabel 1.2**  
**Data rincian biaya produksi Kusen Pintu tahun 2018-2019**  
**Pada UD. Empat Putri**

Keterangan	Tahun			
	2018	Unit	2019	Unit
Biaya Bahan Baku	22.300.000	223	23.200.000	232
Biaya Tenaga Kerja Langsung	27.000.000	223	27.000.000	232
Biaya Bahan Penolong	16.167.500	223	16.820.000	232
Biaya Listrik	4.092.896	223	4.277.962	232
Biaya Transportasi	2.000.000	223	2.000.000	232
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>71.560.396</b>	<b>223</b>	<b>73.297.962</b>	<b>232</b>

*Sumber data : UD. Empat Putri*

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa biaya bahan baku pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena permintaan terhadap produk kusen pintu mengalami penurunan setiap tahunnya. Adapun biaya bahan baku yang dipakai untuk membuat Kusen Pintu adalah papan kayu jati. Selain itu biaya tenaga kerja langsung tidak mengalami perubahan sejak tahun 2018-2019 dikarenakan biaya perbulan yang telah ditetapkan meubel UD. Empat Putri kepada tenaga kerjanya masih sebesar Rp.750.000 per orang setiap bulannya dan terdapat 3 orang tenaga kerja. Dari tabel diatas juga diketahui bahwa biaya bahan penolong juga mengalami penurunan karena volume produksi produk Kusen Pintu dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan. Adapun biaya listrik pada meubel UD. Empat Putri tidak mengalami perubahan selama 2 tahun karena biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran tagihan listrik sebesar Rp. 700.000 setiap bulannya dan belum mengalami

peningkatan. Biaya transportasi pada meubel UD. Empat Putri mengalami fluktuasi disebabkan oleh jarak yang ditempuh saat mengantar produk yang dipesan kerumah konsumen bervariasi setiap tahunnya. Berdasarkan rincian biaya-biaya diatas dapat disimpulkan bahwa total biaya produksi pada meubel UD. Empat Putri sejak tahun 2018-2019 mengalami penurunan.

**Tabel 1.3**  
**Data Harga Jual, Volume Produksi, Penjualan, Tota Biaya Produksi Dan Laba Produksi Lemari 2 Pintu pada Meubel UD. Empat Putri**

Keterangan	Tahun	
	2018	2019
Volume Produksi/unit	45	42
Harga Jual / unit	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
Volume Penjualan/unit	43	41
Penjualan (Harga Jual x Volume Produk dijual )	Rp.86.000.000	RP. 82.000.000
Total Biaya Produksi	Rp. 71.770.396	Rp. 70.102.075
Laba (Penjualan-Total Biaya)	Rp. 14.229.604	Rp. 11.897.925

*Sumber data : UD. Empat Putri*

Berdasarkan data tabel 1.3 menunjukkan volume penjualan produk Lemari 2 Pintu dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan yakni, untuk produk Lemari 2 Pintu ini pada tahun 2018 terjual 43 unit dengan harga per unitnya Rp. 2.000.000 , pada tahun 2019 menurun sebanyak 2 unit menjadi 41 dengan harga jual Rp. 2.000.000. hal ini berdampak juga pada laba yang dihasilkan. Laba yang dicapai oleh meubel UD. Empat Putri juga mengalami penurunan dari tahun 2018-2019.

**Tabel 1.4**  
**Data Harga Jual, Volume Produksi, Penjualan, Tota Biaya Produksi Dan Laba Produksi Kusen Pintu pada Meubel UD. Empat Putri**

Keterangan	Tahun	
	2018	2019
Volume Produksi/unit	223	232
Harga Jual / unit	Rp. 400.000	Rp. 400.000
Volume Penjualan/unit	220	230
Penjualan (Harga Jual x Volume Produk dijual )	Rp. 88.000.000	RP.92.000.000
Total Biaya Produksi	Rp. 71.560.396	Rp.73.297.962
Laba (Penjualan-Total Biaya)	Rp. 16.439.604	Rp.18.702.038

*Sumber data: UD. Empat Putri*



Berdasarkan data pada tabel 1.4 menunjukkan volume penjualan produk meja dari tahun 2018-2019 mengalami fluktuasi yakni, produk Kusen Pintu lebih banyak laku terjual, pada tahun 2018 yaitu 220 unit dengan harga jual sebesar Rp. 400.000 pada tahun 2019 mengalami sedikit peningkatan menjadi 230 unit dengan harga jual sebesar Rp. 400.000. hal ini berdampak juga dengan laba yang dihasilkan. Laba yang dicapai oleh meubel UD.Empat Putri juga mengalami penurunan pada tahun 2018-2019.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* pada Perusahaan Meubel UD. Empat Putri Oebufu Kota Kupang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada Mebel UD. Empat Putri dengan metode *full costing*”?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual pada mebel UD. Empat Putri dengan metode *full costing*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Perusahaan

Sebagai informasi dan masukan pada Mebel UD. Empat Putridalam menghitung harga pokok produk untuk menentukan harga jual.

##### 2. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan referensi dan informasi dalam melakukan penelitian lebih lanjut serta menambah wawasan, dan pengetahuan tentang perhitungan harga pokok dalam menetapkan harga jual.